

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Thypoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang memiliki tanda-tanda dan gejala khas yang berupa nyeri perut, erupsi kulit dan demam. Demam Thypoid disebabkan oleh organisme salmonella enterica suvspecies enterica serovar tyhpi (salmonella tyhpi) dan merupakan penyakit yang disebabkan oleh salmonella paratyphi A, B, Dan C. Salmonella typhi adalah infeksi sistematis yang ditularkan terutama melalui air, atau makanan yang terkontaminasi oleh bakteri salmonella thyphi (Sitinjak et al., 2024)

Data dari *World Health Organization* (WHO, 2019) juga memperkirakan sekitar 11 hingga 21 juta kasus dan 128.000 hingga 161.000 kematian terkait tifoid terjadi setiap tahun di seluruh dunia.

Di Indonesia demam tifoid terjadi sekitar 350- 810/100.000 penduduk, prevalensi yang didapat ialah sebesar 1,6% dan demam tifoid ada pada urutan yang ke-15 sebagai penyebab kematian diseluruh usia 14-45 tahun (1,6%) (Khairunnisa et al., 2020)

Menurut (Giovanny Hasiholan Simatupang et al., 2023) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, dilaporkan bahwa prevalensi demam tifoid di wilayah Jakarta telah mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Data terkini menunjukkan bahwa tingkat prevalensi demam tifoid pada tahun 2022 mencapai 100 kasus per 100.000 penduduk. Kasus demam thypoid di RSUD Budhi Asih tahun 2017-2018 memiliki sebanyak 261 kasus, pada tahun 2019-2024 kasus demam thypoid menjadi 10 kasus terbesar yang ada di RSUD Budhi Asih yang menyerang anak (Khairunnisa et al., 2020)

Typhoid fever merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*, bakteri ini biasanya ditemukan di air dan makanan yang kurang bersih. Biasanya dapat menyebabkan demam terus menerus kurang lebih 1 minggu, nampak pucat, sakit perut, tidak buang air besar atau diare beberapa hari. Demam pada umumnya tidak berbahaya, tetapi apabila tidak cepat ditangani dapat mengakibatkan masalah yang serius, masalah yang sering terjadi pada anak demam 38°C yaitu kejang demam. Jika kejang berulang dapat menyebabkan kerusakan sel otak yang dapat menyebabkan gangguan tingkah laku dan komplikasi yang berat yaitu dehidrasi. Dehidrasi yang berat dapat menyebabkan syok yang bisa berakibat fatal hingga berujung kematian (Elon & Simbolon, n.d.). Gejala biasanya dapat muncul antara 6-30 hari setelah terpaparnya infeksi bakteri *Salmonella typhi*. Biasanya suhu tinggi, kelemahan, ketidaknyamanan perut, konstipasi, sakit kepala dan muntah merupakan gejala yang sering terjadi (Sumarni, 2023)

Menurut (Sugiarto, 2023) komplikasi yang terjadi pada demam thypoid yaitu pembengkakan dan peradangan pada otot jantung (miokarditis), pneumonia, peradangan pankreas (pankreatitis), infeksi ginjal atau kandung kemih, infeksi dan pembengkakan selaput otak (meningitis), serta timbulnya masalah psikiatri seperti mengigau, halusinasi, dan paranoid psikosis. Akibat dari komplikasi tersebut kemungkinan akan menyebabkan kematian maka diperlukan peran perawat.

Perawat berperan dalam langkah promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran perawat *promotive* yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penjelasan tentang penyakit kepada pasien atau keluarga tentang penyebab, gejala, perawatan, pengobatan serta pencegahannya. Peran perawat *Preventif* yaitu upaya pencegahan Thypoid dengan cara mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir, makan makanan yang telah di masak dengan baik, hindari minuman air yang tidak di olah dengan baik. Peran perawat *kuratif* yaitu dengan cara memberikan perawatan secara maksimal kepada pasien, pemberian nutrisi yang adekuat, menganjurkan pasien istirahat total atau tirah

baring untuk tidak melakukan aktivitas agar tidak menimbulkan peningkatan suhu tubuh. Peran perawat *rehabilitatif* yaitu dengan pemulihan kepada pasien yang mengalami penyakit thypoid, seperti menjaga kebersihan makanan serta pengawasan makanan terutama yang di jual di sembarang tempat, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul **asuhan keperawatan pada pasien anak usia toddler yang mengalami demam thypoid dengan hipertermi di RSUD Budhi Asih**

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien yang mengalami Demam Thypoid dengan Hipertermi di RSUD Budi Asih dari tanggal 15 Februari 2024 sampai 20 Februari 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut (Giovanny Hasiholan Simatupang et al., 2023) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, dilaporkan bahwa prevalensi demam tifoid di wilayah Jakarta telah mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Data terkini menunjukkan bahwa tingkat prevalensi demam tifoid pada tahun 2022 mencapai 100 kasus per 100.000 penduduk. Kasus demam thypoid di RSUD Budhi Asih tahun 2017-2018 memiliki sebanyak 261 kasus, pada tahun 2019-2024 kasus demam thypoid menjadi penyakit 10 terbesar yang berada di RSUD Budhi Asih yang menyerang anak (Khairunnisa et al., 2020)

Masalah yang akan diteliti di dalam asuhan keperawatan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Demam Thypoid dengan Hipertermi di Ruang Mutiara Barat RSUD Budi Asih”?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di RSUD Budhi Asih

1.4.1 Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada anak dengan demam thypoid
- b. Penulis mampu menentukan diagnosa keperawatan pada anak demam thypoid
- c. Penulis mampu merencanakan asuhan keperawatan anak dengan demam thypoid yang mengalami Hipertermia
- d. Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid
- e. Penulis mampu melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan yang di berikan pada pasien yang mengalami penyakit demam typhoid terutama pada pengelolaan gangguan Hipertermi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan keluarga
Dapat Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam menangani dan pencegahan terhadap Penyakit Demam Tifoid.
- b. Bagi perawat
Menambah pengetahuan dan pemahaman secara umum dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan diagnosa medis demam thypoid.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya supaya dapat menambah referensi perpustakaan sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang.